



**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PENDEKATAN BUSINESS MODEL CANVAS (BMC)
PADA SISWA SMKN 1 PRINGSURAT**

***ENTREPRENEURSHIP TRAINING USING THE BUSINESS MODEL CANVAS
(BMC) FOR STUDENTS OF SMKN 1 PRINGSURAT***

Bayu Yoni Setyo Nugroho^{1*}, Muhammad Iqbal², Haikal³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan,
Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

*bayuyoni@dsn.dinus.ac.id

Abstrak: Pelatihan kewirausahaan dengan topik *Business Model Canvas* (BMC) di SMK N 1 Pringsurat bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan dan strategi pengelolaan usaha kepada siswa. Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya merancang model bisnis yang solid untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan. Dalam pelatihan ini, siswa diperkenalkan pada 9 elemen utama dalam BMC, yaitu segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, aliran pendapatan, sumber daya kunci, aktivitas kunci, kemitraan kunci, dan struktur biaya. Melalui pendekatan praktis, siswa diajarkan untuk memetakan ide bisnis mereka menggunakan BMC, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, serta strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha. Pelatihan ini juga mencakup penggunaan teknologi digital dalam pemasaran dan pengelolaan usaha, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk yang mereka ciptakan. Dengan keterampilan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan ide bisnis yang lebih terstruktur, inovatif, dan siap untuk diimplementasikan dalam dunia nyata. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa, memotivasi mereka untuk memulai usaha, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia bisnis yang semakin berkembang.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Business Model Canvas , SMK

Abstract: Entrepreneurship training with the topic of Business Model Canvas (BMC) at SMK N 1 Pringsurat aims to introduce the basic concepts of entrepreneurship and business management strategies to students. This activity provides an understanding of the importance of designing a solid business model to create a sustainable business. In this training, students are introduced to the 9 key elements of BMC: customer segments, value propositions, distribution channels, customer relationships, revenue streams, key resources, key activities, key partnerships, and cost structure. Through a practical approach, students are taught how to map their business ideas using BMC, which enables them to identify opportunities, challenges, and strategies that can be applied in developing their business. This training also includes the use of digital technology in marketing and business management, which is expected to improve the competitiveness of the products they create. With these skills, students are expected to develop more structured, innovative business ideas, ready to be implemented in the real world. This community service activity aims to enhance students' entrepreneurial competencies, motivate them to start a business, and prepare them to face the increasingly evolving challenges of the business world.

Keywords: Entrepreneurship, Business Model Canvas, SMK

Article History:

Received	Revised	Published
04 November 2024	10 November 2024	15 November 2024

Pendahuluan

Siswa SMK memiliki potensi besar untuk langsung memasuki dunia kerja karena pendidikan siswa SMK dirancang untuk memberikan keterampilan teknis dan vokasional. Namun, di tengah persaingan yang semakin ketat, keterampilan teknis harus diikuti dengan kemampuan berinovasi. Dunia kerja modern menuntut individu yang memiliki kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, dan inovatif, serta mampu menciptakan solusi mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan menjadi kebutuhan mendesak untuk mengembangkan keterampilan tersebut. (Tahirs & Rambulangi, 2020) Melalui pelatihan kewirausahaan, siswa SMK dapat belajar memahami cara mengidentifikasi peluang pasar, merancang strategi bisnis, dan mengelola sumber daya secara efektif. Keterampilan seperti komunikasi yang baik, manajemen waktu, dan kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran atau pengelolaan usaha juga menjadi fokus pelatihan ini. (Falah & Marlana, 2022)

Pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dapat membentuk siswa tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja terampil, tetapi juga diarahkan untuk menjadi wirausahawan muda yang mandiri dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional. Pendekatan pelatihan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kapasitas mereka secara holistik, mencakup kemampuan teknis dan non-teknis, sehingga mereka memiliki keunggulan kompetitif di pasar tenaga kerja maupun di bidang kewirausahaan. (Dewi et al., 2023)

Pelatihan kewirausahaan berakar pada urgensi untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di era globalisasi dan digitalisasi. Dalam konteks ini, pelatihan kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan individu yang mampu memanfaatkan peluang di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah. (Isma et al., 2022) Selain itu, pelatihan kewirausahaan mengajarkan nilai-nilai penting seperti kemandirian, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko yang terukur. (Himayaturrohman, 2020) Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat untuk membangun usaha, tetapi juga memberikan bekal untuk menjadi individu yang tangguh dan adaptif di berbagai bidang kehidupan. (Wuli, 2023) Sebagai bagian dari program pendidikan vokasi, pelatihan ini diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang tidak hanya kompeten di bidangnya, tetapi juga memiliki visi untuk menciptakan solusi inovatif yang berkelanjutan. Pelatihan ini menjadi langkah strategis untuk membangun ekosistem wirausaha yang kuat dan berdaya saing tinggi, dimulai dari tingkat sekolah. (Hattarina et al., 2022)

Pelatihan kewirausahaan pada siswa SMK N 1 Pringsurat memberikan dasar yang kuat untuk memahami konsep bisnis dan penerapan praktisnya. Dalam pelatihan ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga didorong untuk membuat prototipe usaha. Aktivitas seperti simulasi pembuatan Business Model Canvas, workshop pemasaran digital, dan pengelolaan anggaran usaha menjadi bagian penting dari program ini. Upaya ini diharapkan menciptakan generasi muda yang siap berwirausaha dengan inovasi dan daya saing yang tinggi.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian dengan topik pelatihan kewirausahaan pada siswa SMK N 1 Pringsurat dibagi menjadi 3 fase yakni:

1. Fase persiapan dibagi menjadi 3 tahapan yakni
 - a) Tahapan pertama yakni dimulai dengan proses perizinan kepada pihak sekolah, yang bertujuan untuk mendapatkan persetujuan serta memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan siswa. Setelah izin diberikan, langkah selanjutnya adalah menetapkan tema pengabdian. Dalam hal ini, dipilih tema kewirausahaan dengan fokus pada topik *Business Model Canvas* (BMC). (Mardatillah et al., 2023) Pemilihan tema BMC didasarkan pada relevansinya sebagai alat strategis yang sederhana namun efektif dalam merancang dan menganalisis model bisnis. BMC memungkinkan siswa untuk memahami elemen-elemen kunci dalam membangun usaha, seperti segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, aliran pendapatan, sumber daya utama, aktivitas utama, kemitraan, dan struktur biaya. (Chandra et al., 2024)
 - b) Tahap kedua adalah penyusunan materi pelatihan yang dirancang secara komprehensif agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Materi ini mencakup pengenalan konsep BMC, simulasi pembuatan model bisnis, serta diskusi interaktif untuk membantu siswa mengaplikasikan teori ke dalam praktik. Pelatihan ini juga disertai dengan studi kasus yang relevan agar siswa dapat melihat penerapan BMC dalam berbagai jenis usaha. (Kumala et al., 2022)
 - c) Tahapan ketiga adalah membagi siswa menjadi dua kelompok berdasarkan kelas untuk memastikan pelatihan dapat berlangsung secara optimal. Setiap kelompok akan mengikuti pelatihan pada hari yang berbeda, namun dengan topik yang sama, yaitu kewirausahaan dengan fokus pada *Business Model Canvas* (BMC). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan perhatian yang lebih intensif kepada setiap kelompok, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan membatasi jumlah peserta dalam satu sesi, fasilitator dapat lebih mudah memantau pemahaman siswa, memberikan feedback yang konstruktif, dan menjawab pertanyaan secara mendalam. Selain itu, siswa juga memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan simulasi. (Apylana et al., 2022)
- Pembagian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi penyelenggara pelatihan. Dengan waktu yang lebih terstruktur, pelatih dapat mengevaluasi pendekatan yang digunakan pada hari pertama dan melakukan penyesuaian untuk sesi berikutnya jika diperlukan. Hal ini memastikan bahwa semua peserta menerima pelatihan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Fase Pelaksanaan

Pada fase pelaksanaan, pemberian materi mengenai *Business Model Canvas* (BMC) dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan visual untuk mempermudah pemahaman siswa SMK N 1 Pringsurat. Materi disampaikan menggunakan media PowerPoint yang dirancang secara menarik, dilengkapi dengan ilustrasi dan contoh nyata untuk membantu siswa memahami setiap elemen BMC secara detail. Selain itu, papan whiteboard digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan konsep-konsep yang lebih kompleks secara langsung, sehingga siswa dapat melihat hubungan antar elemen BMC secara lebih jelas. Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 24 November 2024 untuk kelompok pertama dan 25 November 2024 untuk kelompok kedua.

Setiap sesi diawali dengan pengenalan konsep dasar kewirausahaan, diikuti oleh penjelasan mendalam tentang BMC. Fasilitator memberikan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti bisnis makanan, pakaian, atau jasa, untuk menunjukkan bagaimana elemen BMC diterapkan dalam dunia nyata. Setelah sesi presentasi dan penjelasan, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Pada akhir setiap sesi, siswa diberikan waktu untuk bertanya dan berdiskusi. Fasilitator juga memberikan ringkasan materi dan panduan praktis agar siswa dapat terus mengembangkan pemahaman mereka di luar sesi pelatihan. Dengan pendekatan ini, pelatihan diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan.

3. Fase Evaluasi

Pada fase evaluasi, dilakukan sesi tanya jawab di akhir setiap pelatihan untuk memastikan siswa benar-benar memahami konsep *Business Model Canvas* (BMC). (Suharso et al., 2023) Tanya jawab ini dirancang sebagai forum interaktif di mana siswa dapat menyampaikan pemahaman mereka, bertanya tentang hal-hal yang masih belum jelas, atau memberikan tanggapan terkait materi yang telah disampaikan. Fasilitator memulai evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan dasar untuk mengukur sejauh mana siswa memahami elemen-elemen utama dalam BMC, seperti proposisi nilai, segmen pelanggan, dan saluran distribusi. Siswa diminta menjelaskan elemen-elemen tersebut dengan contoh sederhana berdasarkan ide bisnis yang telah mereka diskusikan dalam kelompok (Syafuruddin & Chadijah, 2023)

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelatihan pada tanggal 24 November 2024 menunjukkan partisipasi yang luar biasa, dengan total 127 siswa SMK N 1 Pringsurat yang hadir. Peserta terdiri dari kelas XI TKP, XI DKV 1, XI DKV 2, dan XI DKV 3. Jumlah peserta yang begitu banyak mencerminkan keseriusan dan komitmen pihak sekolah dalam mendukung program kewirausahaan bagi siswa. Antusiasme peserta terlihat sejak awal pelatihan, di mana mereka menunjukkan minat yang besar terhadap materi yang disampaikan. Dalam sesi diskusi kelompok, siswa aktif berdiskusi

dan berbagi ide terkait penyusunan *Business Model Canvas* (BMC). Keberagaman kelas yang hadir juga memberikan dinamika yang positif, karena setiap kelompok membawa perspektif unik berdasarkan latar belakang pendidikan mereka, seperti teknik produksi dan desain komunikasi visual.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Sharing session

Hasil Pelatihan pada tanggal 25 November 2024 diahdiri oleh 132 siswa SMK N 1 Pringsurat yang terdiri dari kelas XI DPIB 1, XI DPIB 2, XI TJKT 1, XI TJKT 2



Gambar 3. Penyampaian materi



Gambar 4. Sharing session



Gambar 5. penutupan kegiatan

Keuntungan *Business Model Canvas* (BMC) bagi siswa SMK sangat signifikan, terutama dalam konteks pembelajaran kewirausahaan. Sebagai alat pembelajaran yang sederhana dan interaktif, BMC memberikan banyak manfaat bagi siswa yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia usaha atau dunia kerja. (Sukarno & Ahsan, 2021) Berikut adalah keuntungan utama BMC bagi siswa SMK:

1. Pemahaman Konsep Bisnis yang Mudah Dengan format visual, BMC membantu siswa memahami konsep bisnis yang kompleks secara lebih sederhana. Setiap elemen BMC, seperti segmen pelanggan, proposisi nilai, dan struktur biaya, disusun dalam satu kanvas yang terorganisir, sehingga siswa dapat dengan mudah melihat gambaran menyeluruh tentang bisnis.
2. Peningkatan Keterampilan Analitis Dalam proses menyusun BMC, siswa diajak untuk menganalisis kebutuhan pelanggan, peluang pasar, dan strategi bisnis. Ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang penting untuk keberhasilan di dunia usaha. (Pramularso et al., 2022)
3. Kreativitas dan Inovasi BMC memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide bisnis yang kreatif. Mereka dapat mencoba berbagai skenario bisnis dan mengembangkan proposisi nilai yang unik, yang merangsang inovasi dalam memecahkan masalah pasar.
4. Penguatan Keterampilan Kolaborasi Pembuatan BMC sering dilakukan secara berkelompok, sehingga siswa belajar bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas secara tim. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaborasi yang penting untuk dunia kerja maupun wirausaha.
5. Simulasi Dunia Nyata Dengan menggunakan BMC, siswa dapat mensimulasikan proses membangun bisnis nyata. Mereka belajar bagaimana merancang model bisnis yang dapat diimplementasikan, memahami risiko, dan mengidentifikasi sumber daya

yang diperlukan.

6. Fokus pada Kebutuhan Pasar BMC mengajarkan siswa untuk selalu memprioritaskan kebutuhan pelanggan dan pasar. Hal ini membantu mereka memahami bahwa kesuksesan bisnis bergantung pada bagaimana mereka menciptakan dan memberikan nilai kepada pelanggan.
7. Alat untuk Pengambilan Keputusan Dengan semua elemen bisnis terstruktur dalam satu kerangka, siswa dapat membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat, berdasarkan analisis yang mereka lakukan dalam BMC.
8. Kesiapan Memasuki Dunia Usaha Penggunaan BMC memberi siswa pengalaman praktis dalam merancang bisnis, yang meningkatkan kesiapan mereka untuk terjun langsung ke dunia wirausaha atau kerja. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan ide bisnis dan mempresentasikannya kepada pihak lain. (Arum et al., 2024)

Dengan demikian pelatihan kewirausahaan dengan topik *Business Model Canvas* (BMC) diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan skill siswa SMK N 1 Pringsurat.

Kesimpulan

Pelatihan kewirausahaan dengan topik *Business Model Canvas* (BMC) menjadi salah satu pendekatan efektif bagi siswa untuk merancang dan mengembangkan usaha yang relevan dengan minat serta jurusan mereka di SMK. Melalui BMC, siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan teknis yang mereka pelajari di kelas dengan konsep bisnis yang aplikatif, seperti mengidentifikasi kebutuhan pasar, menciptakan nilai tambah, dan mengelola sumber daya secara efisien. Misalnya, siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dapat merancang model bisnis berbasis teknologi, seperti layanan instalasi jaringan atau pengembangan perangkat lunak. Sementara itu, siswa dari jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) dapat mengaplikasikan BMC untuk mengembangkan usaha di bidang kreatif, seperti jasa desain grafis atau produksi konten digital. Dengan demikian, BMC tidak hanya menjadi alat perencanaan, tetapi juga membantu siswa menyelaraskan minat mereka dengan peluang usaha yang nyata.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, khususnya pihak sekolah SMK N 1 Pringsurat, yang telah memberikan kesempatan kepada kami, peneliti dan tim, untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Pengabdian ini merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan dukungan dari pihak sekolah sangat berarti dalam mewujudkan tujuan kegiatan ini. Semoga kerja sama yang terjalin dapat memberikan manfaat bagi siswa dan semua pihak yang terlibat.

Referensi

- Apyrliaana, A., Seftiani, H., & Nurhayati, D. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen Bermuatan Budaya Lokal Untuk Siswa SMK Darussalam Karangpucung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 31–38.
- Arum, D. S., Retnowati, E., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., Zakki, M., Darmawan, D., Dirgantara, F., Wibowo, A. S., Terubus, T., & Saktiawan, P. (2024). Penerapan Business Model Canvas (BMC) dalam Meningkatkan UMKM Pengrajin Tas di Tanggulangin Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(2), 13–20.
- Chandra, N., Fontanella, A., Gustati, G., Yusnani, Y., & Endrawati, E. (2024). Pelatihan Business Model Canvas (Bmc) untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Sawahlunto. *Jurnal Vokasi*, 8(2), 239–245.
- Dewi, A. S., Amelia, D., & Hidayat, A. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Teaching Factory dalam Mengimplementasikan Kewirausahaan SMK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13003–13011.
- Falah, N., & Marlana, N. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(1).
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181–192.
- Himayaturohmah, E. (2020). *Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat*. LITBANGDIKLAT PRESS, Jakarta.
- Isma, A., Rakib, M., & Halim, N. (2022). Mengembangkan Karakter Entrepreneur Siswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Sidrap. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 93–104.
- Kumala, D., El Hasan, S. S., Mardius, T. A., Sari, P. P., Toyib, M. I., & Supriatal, S. (2022). Pelatihan digital marketing pada unit produksi di smk bina mandiri multimedia. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Pemerintahan (JAMIN)*, 1(1), 53–63.
- Mardatillah, A., Anggraini, L. M., & Rosmayani, R. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Business Model Canvas Pada Siswa SMK Teknologi Riau di Pekanbaru. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(4), 534–542.
- Pramularso, E. Y., Nurhayaty, E., Susilowati, I. H., & Marginingsih, R. (2022). Pelatihan Pembuatan Business Plan Dengan Menggunakan Metode Business Model Canvas (BMC) Pada Komunitas Perempuan Indonesia Maju. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 726–732.
- Suharso, A. A. P., Asna, A., & Graha, A. N. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Pendekatan Business Model Canvas Bagi Siswa Siswi Smk Pgri Turen Kabupaten Malang. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Sukarno, B. R., & Ahsan, M. (2021). Implementasi Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Business Model Canvas. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 4(2), 51–61.
- Syafruddin, R. F., & Chadiah, A. (2023). Pelatihan Perencanaan Bisnis Menggunakan Bisnis Model Canvas di MA Muhammadiyah Bantaeng. *Madaniya*, 4(2), 523–530.
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan bagi siswa smk. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 125–129.
- Wuli, R. N. (2023). Penerapan manajemen sumber daya manusia pertanian untuk menciptakan petani unggul demi mencapai ketahanan pangan. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), 1–15.